



PENINGKATAN SDM DALAM PENGEMBANGAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KETERAMPILAN BATIK DI NAGARI KOTO SANI KEC. X KOTO SINGKARAK KAB. SOLOK

Eliya Pebriyeni^{1*}, San Ahdi^{2*}, Erwin^{3*}, Erniss^{4*}

*Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang*

*Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25171
Sumatera Barat, Indonesia*

*Email: elyafebriyeni@fbs.unp.ac.id, san_ahdi@fbs.unp.ac.id, erwin.senirupa@fbs.unp.ac.id,
ernisskapau@gmail.com*

Abstrak

Permasalahan yang dialami oleh ibu-ibu PKK Nagari Koto Sani adalah mereka belum bisa dan belum mampu untuk mengembangkan potensi diri dan mengembangkan keterampilan. Sehingga ibu-ibu PKK belum bisa meningkatkan sumber daya manusia (SDM) guna untuk menambah penghasilan baru, atau untuk meningkatkan kebutuhan hidup sehari-hari. Maka dari itu ibu-ibu PKK Nagari Koto Sani ini membutuhkan pengetahuan, tidak hanya pengetahuan dibidang keterampilan tetapi juga bagaimana hasil yang diperoleh dari keterampilan yang diberikan tersebut dipasarkan kemas yarakat luas. Masalah prioritas yang diselesaikan dilihat dari tiga aspek kegiatan pembelajaran dan keterampilan yang saling berkorelasi, yaitu masalah pada aspek: Pemahaman dan penerapan membuat pola atau mendesain, Penguasaan dan penerapan materi keterampilan membuat batik, Pengetahuan tentang manajemen usaha sebagai bekal mengembangkan usaha. Metode dan pendekatan yang digunakan adalah: metode ceramah dan tanya jawab, metode demonstrasi untuk menjelaskan proses pembuatan batik, metode latihan dan bimbingan dan metode resitasi atau pemberian tugas. Peserta dalam mengikuti pelatihan ini memperoleh dua jenis keterampilan, yaitu pengetahuan tentang entrepreneur/wirausaha dan mendapatkan keterampilan dalam pembuatan karya dengan menggunakan teknik batik, sekitar 80 % materi dikuasai oleh peserta. *Kata Kunci: Sumber Daya Manusia, Batik, Manajemen Usaha.*

Kata Kunci: sumber daya manusia, batik.

Abstract

The problem experienced by PKK Nagari Koto Sani mothers is that they are not yet able and unable to develop their potential and develop skills. So that PKK mothers have not been able to increase their human resources in order to add new income, or to increase their daily needs. Therefore, the women of PKK Nagari Koto Sani need knowledge, not only knowledge in the field of skills but also how the results obtained from the skills provided are marketed to the wider community. The priority problems that are resolved are seen from the three aspects of learning activities and skills that are correlated, namely problems in the following aspects: Understanding and application of making patterns or designing, Mastery and application of batik skills material, Knowledge of business management as a provision to develop a business. The methods and approaches used were: lecture and question and answer method, demonstration method to explain the batik making process, training and guidance methods and recitation or assignment methods. Participants in this training acquire two types of skills, namely knowledge of entrepreneurship/ entrepreneurship and gaining skills in making works using batik techniques, about 80% of the material is controlled by participants.

Keywords: human resources, batik.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan bermasyarakat. Sumber daya manusia terkadang mampu membentuk sebuah Usaha Kecil Menengah (UKM), dimana hal ini selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, terutama dalam aspek-aspek seperti

kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi di pedesaan, pemerataan tenaga kerja, dan lain-lain (Panggabean, 2018:40).

Secara umum, sumber daya manusia dapat dibagi menjadi dua, yakni sumber daya manusia secara makro dan mikro. Sumber daya manusia makro adalah jumlah penduduk usia produktif yang ada di sebuah negara,





sedangkan sumber daya manusia mikro lebih mengerucut pada individu yang bekerja pada sebuah institusi. Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam proses keberhasilan suatu pembangunan. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan di segala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu. Pembangunan nasional Indonesia misalnya, merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan berdasarkan rencana tertentu dengan sengaja dan memang dikehendaki, baik oleh pemerintah yang menjadi pelopor pembangunan maupun masyarakat. Untuk membangun suatu bangsa diperlukan sumber daya baik alam maupun manusia. Sumber daya manusia sebagai potensi yang terkandung dalam diri manusia harus mampu mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Sumber daya manusia merupakan subyek yang aktif dan menentukan, bukan obyek yang pasif dan ditentukan sebagaimana kedua psikis yang dimilikinya.

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Karena sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan globalisasi. Globalisasi merupakan proses mendunia dengan tingkat perubahan yang cepat dan radikal di berbagai aspek kehidupan manusia karena adanya teknologi. Kini kita merasa dunia semakin menyusut, dengan kecanggihan teknologi kita tidak tersekat lagi oleh ruang dan waktu. Dengan teknologi kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja dan kapan saja dan dimana saja. Tetapi dibalik kecanggihan dan perubahan yang terjadi dapat menimbulkan ketimpangan jika kita tidak siap dengan adanya perubahan sehingga bisa terjadi ketimpangan budaya yang tentunya akan merugikan kita.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam reformasi ekonomi, yakni bagaimana menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global yang selama ini kita abaikan. Setelah sumber daya manusia diperoleh, perlu dilakukan pengembangan termasuk pengembangan sikap dan skill serta kemampuan yang dilakukan melalui pelatihan-pelatihan sehingga produktifitas dapat ditingkatkan.

Strategi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) perlu dilakukan di era globalisasi seperti sekarang ini. Pengembangan SDM dilakukan untuk membentuk personal yang berkualitas dengan keterampilan, kemampuan kerja, dan loyalitas kerja kepada suatu lembaga ataupun organisasi. Strategi pengembangan SDM tidak hanya melalui pendidikan dan pengembangan keterampilan, namun ada banyak cara untuk mengembangkannya. Strategi yang bisa dilakukan untuk mengembangkan SDM antara lain melalui pelatihan, pendidikan, pembinaan, *recruitment*, perubahan sistem, kesempatan, dan memberikan penghargaan kepada seseorang yang memiliki kemampuan. Dengan pengembangan SDM, produktivitas kerja seseorang akan meningkat, kualitas dan kuantitas produksi semakin baik, karena *technical skill* (keterampilan teknik), *human skill* (keterampilan seseorang) dan *managerial skill* (keterampilan manajer) sehingga kualitas seseorang akan semakin baik.

Selama beberapa kurun waktu, dunia mengalami perubahan dari era ekonomi industri menuju era postindustrial atau *knowledge economy*. Perubahan ini memberikan dampak drastis bagi kehidupan manusia. Teknologi informasi adalah center dari era postindustrial. Ketika dunia berubah dengan sangat cepat, lalu bagaimana dengan kesiapan manusia yang hidup dan beraktivitas di dalamnya. Kita sadari di lingkungan kita bahwa reaksi individu terhadap perubahan sangatlah beragam. Pengembangan pribadi meliputi segala kegiatan yang meningkatkan kesadaran dan identitas diri, mengembangkan bakat dan potensi, membangun sumber daya manusia dan memfasilitasi kinerja, meningkatkan kualitas hidup dan memberikan kontribusi dalam mewujudkan impian dan cita-cita. Oleh sebab itu dengan adanya perkembangan zaman, sudah pasti manusia juga harus lebih maju dan berkembang, mengembangkan diri tidak bisa semudah membalikkan telapak tangan. Ada banyak sekali rintangan dan ujian yang datang ketika seseorang ingin mencoba untuk berubah jadi yang lebih baik. Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah berusaha meningkatkan kualitas diri dalam menghadapi era globalisasi dengan meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan. Pengetahuan yang diperoleh tidak hanya didapat pada pendidikan formal tetapi bisa juga diperoleh melalui berbagai pelatihan.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan SDM adalah meningkatkan kualitas/kemampuan SDM dari bidang industry. Misalnya industry sandang, pangan, dan lain





sebagainya. Desa Padang Belimbing Koto Sani Kec. X Koto Singkarak Kab. Solok merupakan daerah yang sampai sekarang sumber daya alam masih terlihat asri. Daerah ini, terletak disekitar perbukitan, udaranya masih sejuk. Kehidupan penduduknya sebagian besar adalah bertani dan beternak ikan. Hampir setiap rumah memiliki kolam ikan. Daerah ini hamparan sawahnya masih luas. Jarak daerah Koto Sani yang menjadi mitra pada pengabdian inidengan Universitas Negeri Padang (UNP) adalah sekitar 75 km. Daerah Koto Sani ini diketua oleh Wali Nagari yang bernama bapak Deswandi, Koto Sani terdiri dari 4 Jorong: Jorong Padang Belimbing, Jorong Limau Niniak, Jorong Kasiak dan Jorong Ujuang Ladang. Masing-masing Jorong ada tim penggeraknya yang disebut dengan Dasa Wisma. Namun masyarakat Koto Sani hanya menjalani kegiatan dari hari ke hari hanya itu-itu saja tidak berkembang yaitu bersawah, berladang dan berternak ikan tidak bervariasi, tidak berkembang. Sehingga ibu-ibu rumah tangga sudah merasa bosan dengan kegiatan yang mereka lalui sehari-hari. Mereka membutuhkan keterampilan, ingin menambah wawasan yang bisa mereka manfaatkan dan bernilai jual atau ada nilai ekonominya yang bisa menambah pendapatan mereka sehari-hari. Namun masyarakat tidak tahu dan tidak mengerti apa yang akan dilakukan dan dikerjakan, harus memulainya dari mana, karena tidak memiliki suatu keterampilan yang bisa diandalkan, dan mampu bersaing didunia perdagangan, dunia bisnis atau berwisausaha. Bagaimana cara mengembangkan dan memasarkannya ke masyarakat luas. Masyarakat tidak memiliki pengetahuan tentang manajemen usaha dan kurangnya skill masyarakat untuk melakukan inovasi-inovasi baru didalam meningkatkan SDM.

Daerah Koto Sani ini memiliki kelompok PKK yang beranggotakan oleh ibu-ibu masing-masing Jorong yang memiliki tim penggerak yang disebut dengan Dasa Wisma yang diketahui oleh ibu Mirawati. Dasa Wisma Padang Belimbing terdiri dari 20 orang, Limau Niniak 12 orang, Kasiak 13 orang, Ujuang Ladang 13 Orang. Kelompok PKK ini sekarang masih aktif melakukan berbagai kegiatan. Hingga saat ini, kegiatan para ibu-ibu menekankan pada prinsip pemberdayaan dan partisipasi masyarakat lewat pemberdayaan keluarga. Kegiatan PKK sangat banyak, makanya besar sekali peran ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ini terhadap masyarakat. Namun dalam beberapa waktu terakhir ini, ibu-ibu PKK Koto Sani tidak pernah lagi mengadakan pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar untuk meningkatkan SDM masyarakat, terutama sekali pelatihan dibidang meningkatkan keterampilan anggotanya. Oleh sebab itu

ketua PKK Bersama anggotanya berantusias sekali kalau diadakannya pelatihan didaerah Koto Sani khususnya untuk ibu-ibu PKK. Selain untuk menambah wawasan mereka berkeinginan meningkatkan keterampilan atau menambah keterampilannya. Kegiatan yang bisa dilakukan adalah keterampilan membatik, karena membatik adalah jenis keterampilan tidak hanya bersifat budaya, namun batik pada saat sekarang ini sudah bersifat komersial. Tidak hanya diproduksi untuk keperluan adat namun sudah diproduksi untuk keperluan sehari-hari, bahkan untuk seragamanak sekolah. Didaerah Solok juga sudah ada *home industry* batik yaitu batik tanah liak yang memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan daerah lain, itu bisa dilihat dari segi motifnya. Misalnya motif tongkang, karena solok terkenal dengan barih Soloknya.

Dilihat dari permasalahan tersebut diatas maka untuk ibu-ibu PKK daerah Koto Sani bisa diberikan pelatihan Batik. Dalam pelatihan ini tidak teknik membatik saja yang dipelajari namun mulai dari membuat desain atau membuat pola. Bagaimana membuat desain yang baik, cara mengkomposisikan motif ke atas dasar kain, apapun jenis produk yang akan dibuat.

Pelatihan yang akan diberikan berupa pembuatan karya dengan menggunakan teknik batik. Pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada tiga aspek permasalahan utama demi meningkatkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan bagi ibu-ibu PKK daerah Koto Sani yaitu: 1) Pemahaman dan penerapan membuat pola atau mendesain, 2). Penguasaan dan penerapan materi keterampilan membatik, 3). Pengetahuan tentang manajemen usaha sebagai bekal mengembangkan usaha.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Kain Ikat Celup

Batik merupakan satu nama produk tekstil atau kain yang terbuat dari serat tumbuhan kapas atau serat binatang ulat sutera yang sudah dikenal oleh nenek moyang bangsa Indonesia sejak lama. Para ahli tekstil telah pula mendefinisikan pengertian dari kata batik dengan bahasa bervariasi. Berikut ini dikemukakan beberapa pengertian dari kata batik itu sendiri, antara lain: Nama batik berasal dari kata “mba” dan “tik” yang berarti “membuat titik-titik” (Ramanto, 1980:07). Membatik sama artinya dengan “ambatik” (dalam bahasa Jawa) berarti memberi lukisan pada kain mori dengan lilin (*malam* dalam Bahasa jawa) dengan menggunakan alat canting. Secara etimologi kata batik berasal dari kata “tik” yang mengandung arti “kecil”, seperti misalnya pendapat pada kata “klitik” berarti



warung kecil, atau “bentik” berarti singgungan benda kecil dari benda keras, jadi membatik dapat diartikan menggambar atau menulis dengan menggunakan canting dengan hasil serba rumit (Kuswadi dalam Purwantoro, 1982: 09).

METODE PENELITIAN

Agar tujuan dapat tercapai secara maksimal, maka dalam pelaksanaan pelatihan digunakan metode dan pendekatan yang bervariasi yaitu sebagai berikut: a. Metode ceramah dan Tanya jawab untuk mengetahui seberapa pengetahuan peserta tentang teknik membatik yang akan dipelajari, memperkenalkan jenis keterampilan yang akan diberikan dan untuk menyampaikan materi yang bersifat teoritis yang meliputi tentang pengetahuan dasar bagaimana cara membuat desain yang baik dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip dasar seni rupa, teori batik (pengertian batik, alat dan bahan, teknik dan proses membatik). Dan menjelaskan tentang teori manajemen suatu usaha, mulai bagaimana cara merintis suatu usaha dengan modal keterampilan yang sudah dipelajari, bagaimana cara memenegemen suatu usaha, mempromosikan suatu jenis usaha ke masyarakat luas (memasarkan b. nya). Metode demonstrasi untuk menjelaskan proses pembuatan batik mulai dari mendesain, memindahkan desain ke atas dasar kain, melilin, mewarnai (dengan sistem colet dan celup), menembok, melorod dan finishing. c. Metode latihan dan bimbingan untuk mengeksplorasi motif-motif yang dengan berbagai sumber inspirasi yang dapat dihasilkan dari hasil reka cipta peserta yang dituangkan ke atas dasar kain dengan menggunakan teknik membatik. Peserta membatik sama artinya dengan “mbatik” (dalam Bahasa Jawa) berarti memberi lukisan pada kain mori dengan lilin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

1). Persiapan Administrasi dan Rekrutmen Peserta
Ada tiga jenis kegiatan yang dilaksanakan pada langkah persiapan ini, yaitu: 1. Penetapan jadwal konkrit dan tempat pelaksanaan kegiatan, 2. Koordinasi dan pengurusan izin, 3. Rekrutmen dan seleksi peserta. Penetapan jadwal konkrit merupakan kegiatan penentuan/penetapan jadwal pelaksanaan kegiatan di lapangan. Tanggal 2 September 2020 tim mengkonfirmasi tentang penetapan tanggal pelaksanaan kegiatan, penetapan tanggal dilakukan dengan cara video call whatsapp. Hasil pertemuan tersebut adalah didapatkan kesepakatan antara tim pelaksana dengan mitra. Kesepakatan tersebut adalah kegiatan dilaksanakan dari tanggal 19 september sampai dengan 25 september 2020, kecuali hari minggu

tanggal 20 september 2020 dan tempat pelaksanaan kegiatan adalah di Balai Warga Nagari Koto Sani.

Koordinasi dan pengurusan izin dilakukan oleh Tim Pelaksana dengan Ketua LP2M UNP Padang. Hasil yang didapatkan adalah surat izin pelaksanaan kegiatan yang dikeluarkan LP2M UNP Padang dan ditujukan kepada: Kepala Wali Nagari Koto Sani, Kec. X Koto Singkarak.

Rekrutmen dan seleksi peserta yang dilakukan atas kerjasama Tim Pelaksana dengan Mitra (Ibuk Wali selaku Ketua PKK) Nagari Koto Sani Kec. X Koto Singkarak. Hasilnya didapat berdasarkan hasil seleksi sebanyak 13 orang peserta yang ikut dalam pelatihan tersebut. Hasil seleksi dilakukan oleh Ketua PKK Nagari Koto Sani Ibuk Mirawati.

2). Pelaksanaan Kegiatan

(1). Persiapan Pelatihan

Pada tahapan persiapan ini tim pelaksana merancang media pembelajaran dalam bentuk power point untuk menjelaskan materi tentang bagaimana mengkomposisikan motif pada sebuah bidang (dasar kain) yang dijadikan sebagai media pembuatan batik. Materi cara membuat desain yang baik sesuai dengan kaedah kesenirupaannya dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip dasar seni rupa. Media pembelajaran tentang materi membatik juga diberikan, mulai dari pengetahuan batik, alat dan bahan yang digunakan, serta proses pembuatan batik. Selain dari itu ibu-ibu PKK dibekali dengan ilmu entrepreneur/wirusaha, sehingga nantinya ibu-ibu PKK yang telah mengikuti pelatihan ini diharapkan bisa membuka lapangan pekerjaan baru untuk menambah income atau pendapatan dari ibu-ibu PKK.

(2). Pelaksanaan Pelatihan/ Workshop

Distribusi bahan dan alat kepada peserta PKM. Setiap peserta mendapatkan: bahan pelatihan berupa *printout powerpoint*, peralatan administrasi untuk keperluan pencatatan, bahan dan alat praktikum untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam bentuk karya. Penyajian materi dalam bentuk penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman peserta pelatihan terhadap materi PKM ini.





Gambar 1. Sambutan Ketua Pelaksana
(Sumber: Eliya Pebriyeni, 2020)



Gambar 2. Sambutan Ketua PKK Nagari Koto Sani
(Sumber: Eliya Pebriyeni, 2020)

Pada pelatihan peserta membuat karya berupa alas meja kecil. Dimana dalam proses membuat ini perlu dilakukan pemahaman peserta terhadap materi yang akan diberikan, oleh sebab itu disampaikan materi batik mulai pengetahuan tentang batik, alat dan bahan serta proses pembuatan batik.



Gambar 3. Penyampaian Materi Batik
(Sumber: Eliya Pebriyeni, 2020)



Gambar 4. Pemindahan Desain ke Atas Mori
(Sumber: Eliya Pebriyeni, 2020)



Gambar 5. Proses Melilin
(Sumber: Eliya Pebriyeni, 2020)



Gambar 6. Proses Mewarnai dengan Sistem Colet
(Sumber: Eliya Pebriyeni, 2020)



Gambar 7. Proses Menembok
(Sumber: Eliya Pebriyeni, 2020)



Gambar 8. Proses Mencilup
(Sumber: Eliya Pebriyeni, 2020)



Gambar 9. Proses Melorod
(Sumber: Eliya Pebriyeni, 2020)



Gambar 10. Peserta Memamerkan Hasil Karyanya
(Sumber: Eliya Pebriyeni, 2020)

2. Pembahasan

Setelah pembukaan, diberikan pretest tentang kemampuan awal peserta menguasai materi tentang batik, mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam proses membatik serta proses dalam membatik. Ternyata ibu-ibu PKK belum bisa menguasai materi tentang batik ini sekitar 40% pemahaman ibu-ibu PKK mengenai pengetahuan batik ini. Ibu-ibu PKK juga belum mengetahui pengetahuan tentang entrepreneur/wirausaha, tentang bagaimana cara berwirausaha atau membuka lapangan pekerjaan baru untuk menambah *income* atau penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Padahal kalau seandainya ibu-ibu PKK ini menguasai ilmu tentang membatik dan bisa mempraktekannya, akan menambah keterampilan ibu-ibu PKK untuk membuka usaha baru.

Pada akhir kegiatan, dilakukan lagi pengukuran sekitar 80% materi pengertian, konsep, dan proses pembuatan karya seni rupa dan keterampilan dengan menggunakan teknik batik udah dikuasai oleh peserta. Tingkat persentase ini sudah melebihi target penguasaan yang ditetapkan sebanyak 80%.

Karya yang dihasilkan oleh (peserta) berupa alas meja lover/alas meja tamu. Peserta dalam mengikuti pelatihan ini memperoleh dua jenis keterampilan, yaitu pengetahuan tentang entrepreneur/wirausaha dan mendapatkan keterampilan dalam pembuatan karya dengan menggunakan teknik batik. Selama kegiatan penyajian materi, peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan. Mencatat materi penting yang disajikan, aktif melakukan tanya jawab, tidak keluar ruangan kalau tidak terlalu penting.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Target luaran kegiatan yang ditetapkan dalam kegiatan peningkatan SDM dalam pengembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui keterampilan batik di nagari koto sani kec.x koto

singkarak kab. solok ini adalah peserta menghasilkan produk alas meja yang memiliki fungsi pakai yang dihasilkan dengan menggunakan teknik batik. Setelah ibu-ibu PKK mendapatkan pengetahuan tentang membatik ini, ibu-ibu diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan baru, dan keterampilan ini bisa dikembangkan di Nagari Koto Sani, Kec. X Koto Singkarak.

2. Saran

Semoga dengan adanya pelatihan ini bisa bermanfaat oleh ibu-ibu PKK Nagari Koto Sani. Apa yang sudah didapatkan dari pelatihan bisa dikembangkan oleh peserta, baik ilmu tentang teknik batik dan pengetahuan tentang entrepreneur sehingga ibu-ibu PKK bisa membuka lapangan pekerjaan baru dan dapat mengembangkan keterampilan yang diperoleh saat pelatihan.

DAFTAR RUJUKAN

- Erwin. (1997). *Batik Indonesia*. Padang: Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang.
- Fichner, Lois. (1995). *Understanding Art*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Graves, Ryan. Mildred. (1979). *The Complete Encyclopedia of Stitchery*. New York: Doubleday & Company Inc.
- Hartono, N. Sugiarto dan Stigeru Watanabe. (1980). *Teknologi Tekstil*. Jakarta: PT. Pratnya Paramita.
- Panggabean, D. D., Azis, A. C. K., & Syah, D. H. (2018). Peningkatan Daya Saing Produk Industri Rumah Tangga Bon Bon Santan Sonjay Di Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 6(1), 40-45.
- Purwanto, Agus. (1984). *Perkembangan Batik-Batik Klasik Indonesia*, (Tesis). Yogyakarta: STSRI-ASRI.
- Ramanto, Muzni. (1980). *Seni Batik*. Padang: Jurusan Seni Rupa FKSS IKIP Padang.

